



## Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Kelas 6 SD Dan Pemanfaatan LKPD

Dzildiyana<sup>1</sup>, Shela Nabila<sup>2</sup>, Ach. Cholisur rahman<sup>3</sup>, Yeni Puji Astuti<sup>4</sup>

Universitas PGRI Sumenep Indonesia

[dzildiyanaana@gmail.com](mailto:dzildiyanaana@gmail.com)<sup>1</sup>, [shelanbila@gmail.com](mailto:shelanbila@gmail.com)<sup>2</sup>, [achcholisurrahman@gmail.com](mailto:achcholisurrahman@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yenipuji@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:yenipuji@stkipgrisumenep.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan penguatan kompetensi dan pembelajaran bermakna. Salah satu mata pelajaran yang mengalami pembaruan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mengintegrasikan aspek sains dan sosial secara kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS kelas VI serta pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di SDN Bunpenang 1. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek guru dan siswa kelas VI. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dilaksanakan dengan menekankan kegiatan praktik dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. LKPD berperan dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar siswa, meskipun masih perlu pengembangan agar lebih menarik dan mudah dipahami. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan cukup baik meskipun masih menghadapi beberapa kendala.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, IPAS, LKPD, Sekolah Dasar

*Abstract: The Independent Curriculum emphasizes student-centered learning with competency strengthening and meaningful learning. One of the subjects undergoing reform is Natural and Social Sciences (IPAS), which integrates scientific and social aspects contextually. This study aims to describe the implementation of the Independent Curriculum in sixth-grade IPAS learning and the use of Student Worksheets (LKPD) at SDN Bunpenang 1. The research method used was descriptive qualitative, with sixth-grade teachers and students as subjects. Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman model. The results indicate that IPAS learning is implemented by emphasizing practical activities and linking the material to everyday life. LKPD plays a role in increasing student learning engagement and independence, although it still needs development to make it more engaging and easier to understand. Overall, the implementation of the Independent Curriculum has gone quite well, although it still faces some challenges.*

**Keywords:** Independent Curriculum, IPAS, LKPD, Elementary School

## **Pendahuluan**

Implementasi kurikulum adalah proses penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dirancang sebelumnya, kemudian diujicobakan melalui pelaksanaan dan pengelolaan, sambil melakukan penyesuaian berdasarkan kondisi lapangan dan karakteristik siswa, termasuk perkembangan kognitif, emosional, dan fisiknya (Qolbiyah, 2022).

Seperti yang kita ketahui, kurikulum terus mengalami evolusi seiring berjalannya waktu. Saat ini, kita memiliki Kurikulum Merdeka yang merupakan pembaruan dengan pendekatan pembelajaran yang beragam. Dalam Kurikulum Merdeka, perhatian utama diberikan kepada siswa, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator. Dengan demikian, guru memiliki kebebasan untuk memilih alat pembelajaran yang sesuai dengan ketertarikan dan kebutuhan belajar siswa, sementara siswa memiliki cukup waktu untuk memperkuat kompetensi dan mendalami konsep yang diajarkan oleh guru (Kemdikbud RI, 2022d). Secara umum, penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menggali minat dan bakat siswa sesuai dengan aspirasi mereka, lebih difokuskan pada praktik baik dalam budaya sekolah serta proses belajar mengajar untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila (Junaidi, 2021). Pembelajaran IPAS sebagai mata pelajaran baru dalam kurikulum ini berkontribusi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka belajar mengalami perubahan, yaitu adanya P5 dan mata pelajaran IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah kombinasi antara ilmu alam dan ilmu sosial. Pembelajaran secara ilmiah berkaitan dengan aspek alam dan situasi sosial (Kemendikbud, 2022). Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar dibagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Hanafy, 2014).

Tahap perencanaan adalah langkah sistematis yang diambil oleh pendidik dalam menyusun kegiatan pembelajaran (Yusra et al. , 2021). Dalam konteks ini, pendidik melakukan analisis terhadap CP, menyusun ATP, memilih metode pengajaran, menyiapkan media belajar, dan menentukan tugas. Rencana pembelajaran wajib dibuat terlebih dahulu agar sejalan dengan kurikulum, silabus, dan tujuan yang ingin dicapai. Media pembelajaran dan penugasan perlu disesuaikan dengan karakteristik materi IPAS. Oleh karena itu, media yang kreatif dan menarik dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan berpotensi meningkatkan hasil belajar mereka (Afdoli et al, 2023).

Pengembangan materi ajar yang tepat adalah salah satu cara untuk menghadapi tantangan dari kurikulum merdeka. Dengan menciptakan materi ajar yang menarik dan inovatif, pendidik dapat menggunakannya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Salah satu jenis materi ajar yang bisa dimanfaatkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Berdasarkan Rahayu dan Budiyo (2018), buku bukanlah satu-satunya sumber pembelajaran; guru dapat menyediakan sumber belajar untuk peserta didik dalam bentuk LKPD dengan memanfaatkan berbagai sumber lainnya dalam proses belajar. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan tentang LKPD, di mana LKPD bisa berkontribusi pada efektivitas proses pembelajaran.

## **Metode Penelitian**

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang merupakan jenis penelitian dimulai dengan memperhatikan fenomena yang ada, kemudian menjelaskan dan menggambarkan dengan kata-kata oleh peneliti. Menurut (Mukhtar, 2013),

pendekatan deskriptif kualitatif ini dipakai oleh peneliti untuk mengungkapkan wawasan atau teori dalam penelitian pada saat tertentu. Peneliti berusaha untuk memahami suatu kejadian yang berlangsung di kalangan manusia dan kemudian menyajikannya dari sudut pandang peneliti tersebut.

Subjek penelitian adalah guru kelas VI dan beberapa siswa, sedangkan objek penelitian mencakup implementasi kurikulum dan penggunaan LKPD. Penelitian dilaksanakan di SDN Bunpenang 1 kec. dungek, kab. Sumenep. dengan sumber data primer berupa hasil wawancara guru dan siswa serta data sekunder berupa dokumen pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan instrumen utama peneliti sendiri dibantu pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru kelas 6 dan siswa kelas 6 untuk memperoleh berbagai informasi. Dokumentasi berupa pengumpulan data dalam bentuk gambar dan rekaman agar informasi yang diperoleh tetap utuh dan tidak mengalami perubahan interpretasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI di SDN Bunpenang 1, pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS dilakukan dengan mengaitkan kegiatan belajar dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya pada materi rangka tubuh, guru lebih menekankan pada praktik langsung seperti mengamati bagaimana kerangka bergerak. Melalui kegiatan praktik tersebut, guru juga menganalisis tingkat pemahaman siswa dari hasil kegiatan yang mereka lakukan.

Guru mengungkapkan bahwa kelebihan Kurikulum Merdeka dibandingkan kurikulum sebelumnya adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada penalaran dan praktik nyata daripada teori semata. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu berpikir kritis dalam memahami konsep-konsep IPAS yang dekat dengan kehidupan mereka.

Namun demikian, guru juga menghadapi beberapa tantangan dalam penerapannya, antara lain: Keterbatasan sarana dan prasarana, terutama di sekolah pedesaan.

Perbedaan kemampuan siswa yang cukup beragam. Keterlibatan orang tua yang belum maksimal, misalnya ada anak yang harus tinggal terpisah dari orang tua karena pekerjaan. Tantangan-tantangan ini menyebabkan proses belajar mengajar terkadang kurang maksimal, tetapi guru tetap berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan siswa.

#### **2. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran IPAS**

Dalam perencanaan pembelajaran, guru menyebutkan langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan.
- b. Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran.
- c. Menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan siswa.

Guru menekankan bahwa lebih baik siswa mendapatkan sedikit materi tetapi benar-benar memahami, daripada mengejar ketuntasan materi tanpa pemahaman mendalam. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berfokus pada kompetensi esensial.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang paling sering digunakan adalah metode praktik langsung disertai ceramah singkat sebagai penguatan konsep. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka dapat melihat dan mengalami secara langsung fenomena yang dipelajari.

### 3. Bentuk Penilaian dalam Pembelajaran IPAS

Guru menggunakan penilaian autentik yang mencakup:

Penilaian proses (keaktifan siswa selama praktik),

Penilaian produk atau hasil kerja siswa, dan

Penilaian pengetahuan melalui postes atau tes tertulis.

Penilaian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menilai secara holistik.

### 4. Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Guru menjelaskan bahwa pembuatan LKPD dilakukan dengan cara mencontoh dari sumber internet, kemudian dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa dan materi pembelajaran.

Peran LKPD sangat penting dalam membantu guru:

Mengukur kemampuan awal siswa, Membimbing siswa dalam menemukan konsep secara mandiri, dan

Menumbuhkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Menurut guru, LKPD terbukti efektif karena membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui LKPD, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga berpikir, menulis, dan melakukan kegiatan eksplorasi secara langsung.

### 5. Pandangan dan Pengalaman Siswa

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VI diperoleh bahwa sebagian besar siswa menyukai pelajaran IPAS karena ada kegiatan praktik yang menarik.

Seperti yang diungkapkan Lukman, pelajaran IPAS menyenangkan karena “ada prakteknya”.

Sementara Roy menyukai pelajaran IPA, meskipun kadang merasa kesulitan karena kurang fokus. Khoirul menyebutkan materi IPAS tergolong mudah, misalnya pada topik “kerangka tubuh”.

Ubay menyukai topik fotosintesis karena menarik dan mudah dipahami.

Selain itu, siswa mengaku guru sering memberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi, yang membuat pembelajaran terasa lebih hidup.

Namun, ada juga siswa seperti Vivy yang merasa pemahaman terhadap pelajaran tergantung pada cara guru menjelaskan — menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

Mengenai penggunaan LKPD, beberapa siswa menyatakan jarang menggunakannya, dan sebagian lainnya merasa masih kesulitan memahami isi LKPD, terutama jika penjelasannya kurang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa perlu peningkatan kualitas LKPD agar lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

## Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Kelas 6 SD Dan Pemanfaatan LKPD

Terdapat beberapa kisi-kisi wawancara guru dan siswa SD kelas 6 di SDN bunpenang 1 sebagai berikut:

### Pertanyaan Wawancara untuk Guru

- Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Bagaimana Ibu/Bapak mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas 6, khususnya pada mata pelajaran IPAS?

Jwb : mengaitkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, contoh pada materi rangka dan lebih fokus ke prakteknya ..bagaimana kerangka bergerak nanti juga kita menganalisa tingkat pemahaman dari praktek yang sudah dilakukan.

2. Apa saja tantangan yang Ibu/Bapak hadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas?

Jwb : pertama, sarana

Kedua, kemampuan dalam memahami siswa karna kemampuan dari siswa itu beda beda apalagi perbedaan dari sekolah pelosok dan kota..kalau dikotakan fasilitasnya lengkap terus dukungan dari orang tua, kalau di desa ada yang anaknya ditinggal ke jakarta 3 bulan, 4 bulan..jadi pembelajarannya tidak maksimal.

3. Menurut Ibu/Bapak, apa kelebihan dari Kurikulum Merdeka dibandingkan kurikulum sebelumnya

Jawab : lebih fokus ke penalaran, Karen semua aspek dikaitkan kehidupan sehari hari. Kalau kurikulum sbelumnya lebih banyak ke teori dari pada praktek

- Pembelajaran IPAS

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak merencanakan pembelajaran IPAS agar sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka?

Jwb : pertama menentukan materi terus bahan ajarnya terus yang ketiga adalah menyesuaikan dengan kemampuan anak anak karna lebih baik anak anak di ajar materi sedikit tapi paham dari pada menuntaskan materi anak anak tidak paham

- a. Metode apa yang paling sering digunakan Ibu/Bapak dalam mengajar IPAS di kelas?

Jawaban guru : metode yang sering digunakan lebih ke praktek atau lebih ke materi , tetap metode yang lama seperti ceramah harus teta diterapkan cuman sebagai penguat dari prakteknya.

- b. Apa bentuk penilaian yang Ibu/Bapak gunakan untuk mengevaluasi pembelajaran IPAS?

Jwb guru : Penilaian nya bentuknya seperti keaktifan ketika praktek, terus penugasan dan penilaian pengetahuan seperti postes.

- LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

1. Apakah Ibu/Bapak membuat LKPD sendiri atau menggunakan LKPD dari sumber lain?

Jwb guru : pertama menyontoh terus tiru amati dan modifikasi menyontoh dari internet.

- a. Bagaimana peran LKPD dalam membantu siswa memahami materi IPAS?

Jwb guru : peran LKPD sangat membantu karena dengan adanya LKPD kita bisa mengetahui kemampuan siswa. Dan salah satunya kemampuan awal.

- b. Menurut Ibu/Bapak, apakah LKPD efektif dalam menumbuhkan keaktifan siswa selama pembelajaran?

Jwb guru : sangat efektif, karena adanya LKPD.

2. Pertanyaan Wawancara untuk Murid

- Pengalaman Belajar IPAS

1. Bagaimana perasaan kamu saat belajar mata pelajaran IPAS?

Roy : suka banget sama pelajaran IPA tapi juga lumayan kesulitan karena kadang ngeblank nggak konsentrasi.

2. Menurut kamu, materi IPAS yang dipelajari di kelas 6 itu mudah atau sulit? Bisa beri contoh?

Khoirul: lumayan mudah sih hehehe kalau contohnya seperti kerangka tubuh

3. Kegiatan apa yang paling kamu sukai ketika belajar IPAS?

Ubay : yang paling aku sukai yaitu tentang fotosintesis

- Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Apakah kamu merasa pelajaran IPAS di kelasmu menyenangkan? Mengapa?

Lukman : menyenangkan sekali aku suka karena ada prakteknya.

2. Apakah guru sering memberi kesempatan kamu untuk bertanya, berpendapat, atau melakukan percobaan

Yeni : iya sering pernah juga ditunjuk satu persatu untuk menjelaskan terkait dengan materinya terus suruh dijelaskan ke depan dengan semampunya.

3. Apakah kamu merasa terbantu dengan cara guru mengajar menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka?

Vivy : iya bisa dikatakan tidak kesusahan dalam belajar, terkadang aku sulit memahami guru terkadang mudah juga karena tergantung gurunya.

- Penggunaan LKPD

1. Apakah kamu sering menggunakan LKPD saat belajar IPAS?

Iim : jarang

2. Menurut kamu, apakah LKPD membantu kamu lebih mudah memahami materi?

Lia : kesulitan nggak paham karena.

3. Bagian mana dari LKPD yang menurutmu paling menarik atau paling sulit?"

Wulan : paling sulit pas waktu lkpd pelajaran matematika sih hahah

Solusi yang dapat dilakukan yaitu guru perlu lebih kreatif dalam menyusun LKPD yang menarik dan mudah dipahami, menggunakan metode praktik sederhana agar siswa lebih aktif, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Sekolah sebaiknya mendukung dengan penyediaan sarana belajar yang memadai, dan orang tua diharapkan ikut memotivasi anak untuk belajar di rumah agar penerapan Kurikulum Merdeka berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

Jadi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Bunpenang 1 telah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi kendala teknis. Guru telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pada praktik dan penalaran. LKPD berperan penting dalam membantu siswa belajar aktif dan mandiri, meskipun kualitas LKPD masih perlu ditingkatkan. Diperlukan perbaikan fasilitas, dukungan orang tua, dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka.

### Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS kelas VI di SDN Bunpenang 1 sudah berjalan dengan baik karena guru berperan aktif sebagai fasilitator yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan menekankan pada kegiatan praktik. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya dukungan orang tua. Meskipun demikian, penggunaan LKPD terbukti membantu siswa lebih aktif dan memahami materi, asalkan disusun dengan kreatif dan sesuai kebutuhan belajar siswa.

### Daftar Pustaka

- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Afdoli, N. S., Madjdi, A. H., & Khamdun, K. (2023). Pengembangan Game Edukasi Materi Siklus 16320. Air Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4743-4750. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1896>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66-79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan L.kp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15-22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>